

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak orang Indonesia terkena penyakit menular, salah satunya infeksi cacingan, yaitu infeksi parasit usus yang disebarkan lewat tanah termasuk dalam golongan nematoda usus disebut juga STH. Infeksi cacing dianggap positif jika setidaknya ditemukan satu jenis telur cacing dalam sampel yang diuji. Spesies cacing STH yang penularannya melalui tanah adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Duodenum ancylostoma*, dan *Necator americanus*. Menurut data CDC tahun 2022, sekitar 807 juta hingga 1,21 miliar orang Terdapat sekitar 604 juta hingga 795 juta orang yang terinfeksi cacing cambuk dan cacing gelang. terinfeksi *Ancylostoma duodenalis* dan *Necator americanus* (CDC, 2022).

WHO memperkirakan sekitar 487 juta orang di Asia Tenggara terkena penyakit cacingan (WHO, 2022). Di Indonesia, infeksi nematoda masih menjadi isu kesehatan utama di kalangan masyarakat dengan angka kesakitan yang relatif tinggi. Berdasarkan data beberapa lembaga penelitian di Indonesia, beberapa desa di Sumatera (78%), Jawa Barat (90%), dan Kalimantan (79%) terjangkit cacing gelang serta Nusa Tenggara Barat (92%). Prevalensi *Trichuris trichiura* sendiri juga sangat tinggi di Pulau Sumatera (83%), Sulawesi (83%), Kalimantan (83%), Jawa Barat (91%), dan Nusa Tenggara Barat (84%). Prevalensi cacing tambang di berbagai wilayah di Indonesia saat ini berkisar 30-50%. Di Medan, Sumatera Utara, infeksi nematoda pada anak-anak mencapai 60–70% (Panti et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya nematoda antara lain kesehatan lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor manusia. Infeksi nematoda terjadi melalui air dan makanan yang terkontaminasi, sehingga pemantauan kebersihan air dan makanan sangatlah penting. Remediasi lingkungan termasuk penyediaan air bersih, pengelolaan WC, pengelolaan sampah, dan sebagainya. Di sisi lain, faktor manusia dapat berupa kebersihan diri. Keduanya saling berkaitan, artinya kebersihan diri harus dibarengi contohnya, cuci tangan sebelum makan sangat penting memerlukan air bersih yang sesuai standar kesehatan untuk menjaga kebersihan lingkungan (Wulandari & Purhadi, 2019).

Bagi kebanyakan orang, infeksi nematoda dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya. Infeksi cacing dapat menyebabkan malnutrisi karena seluruh nutrisi cacing mengganggu tumbuh kembang anak, menyebabkan masalah pada anak rentan sakit akibat sistem imun yang belum kuat, sering mengalami stunting atau pertumbuhan yang terhambat, dan kecerdasannya berkurang. Dalam beberapa kasus, anak tersebut bisa meninggal (Butar Butar et al., 2021).

Status gizi seseorang ditentukan oleh Status gizi yang optimal tercapai ketika asupan makanan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhan nutrisi setiap orang bervariasi, tergantung pada faktor usia, jenis kelamin, aktivitas, serta berat dan tinggi badan. (Amalia et al., 2021). Berdasarkan data hasil peneliti sebelumnya mendapati hasil bahwa status gizi anak yang terinfeksi cacing ternyata mengalami penurunan menjadi kurang baik (Panti et al., 2024). Oleh karena itu, setelah melakukan pertimbangan menurut saya penelitian mengenai kejadian kecacingan ini memang masih penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan yang disampaikan di bagian latar belakang, sehingga dirumuskan permasalahan:

- a. Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan cacing dari sampel feses siswa SDN 060824 Kota Medan?
- b. Apakah ada hubungan infeksi kecacingan tunggal dan campuran terhadap Status Gizi Siswa SDN 060824 Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan hasil pemeriksaan cacing dari sampel feses anak di SDN 060824 Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Guna melihat hubungan infeksi kecacingan Tunggal dan campuran terhadap status gizi pada anak di SDN 060824 Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan infeksi kecacingan tunggal dan campuran terhadap status gizi anak.

1.4.2 Manfaat Penelitian Untuk Umum

- a. Penelitian ini bisa memberikan informasi penting kepada Masyarakat tentang hubungan infeksi kecacingan tunggal dan campuran terhadap status gizi anak.
- b. Hasil penelitian bisa digunakan oleh pihak berwenang dan Lembaga Kesehatan untuk membentuk pedoman dan kebijakan terkait hubungan infeksi kecacingan tunggal dan campuran terhadap status gizi anak.